Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 36654-36661

Pendekatan Praktis dalam Penentuan Harga Pokok Produksi UMKM Kue Basah Berbasis Harian

Indah Lia Puspita[1*], Dini Mayaswari[2], Dwi Adinda[3], Dela Safitri[4], Jihan Nayla Mazidah[5]

[1-5]Universitas Mahalayati Bandar Lampung

*Corresponding Author: Indah Lia Puspita, e-mail: indahliapuspita@malahayati.ac.id

Published: Juni 2026

ABSTRACT

This community service activity aims to provide assistance to traditional cake MSMEs in determining the cost of production based on daily production activities. The activity was conducted at a traditional cake MSME in Kedondong District, Pesawaran Regency. The methods used included observation, interviews, material presentation, and direct assistance in simple cost of production calculations. The results showed that MSME owners still recorded production costs in a simple manner and determined selling prices based on estimates and market prices. Through the mentoring activity, business owners began to understand the importance of recording production costs, including raw material costs, labor costs, and other supporting costs in determining selling prices. The mentoring activity helped MSME owners understand simple and organized cost of production calculations to support better business management. This activity was limited to one traditional cake MSME and focused only on simple daily production cost calculations. This activity contributes to improving MSME understanding of simple cost accounting and cost of production determination.

Keywords: *Cost Accounting, Cost of Production, Daily Production, Mentoring, MSMEs.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat. Selain berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Berbagai jenis usaha yang termasuk dalam kategori UMKM berkembang pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor kuliner yang memiliki potensi besar karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari (Chatra et al., 2023).

Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan operasional dan keuangan usaha. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah kemampuan dalam melakukan pencatatan biaya dan menentukan harga jual produk secara tepat. Menurut (Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2024), kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM, termasuk dalam kemampuan mengelola keuangan dan mengambil keputusan bisnis. Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha juga menjadi salah satu upaya yang dapat mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha UMKM (Masruchiyah et al., 2024).

Dalam kegiatan produksi, penentuan harga pokok produksi (HPP) merupakan salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha. Harga pokok produksi mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan suatu produk, baik berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya pendukung lainnya. Informasi mengenai HPP dapat digunakan

sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk, menghitung keuntungan usaha, serta mengevaluasi efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, perhitungan HPP yang tepat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan usaha (Firman Pranoto & Amiluddin, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis. Penentuan harga jual produk umumnya masih dilakukan berdasarkan perkiraan biaya bahan baku atau mengikuti harga pasar yang berlaku tanpa memperhitungkan seluruh biaya produksi secara rinci. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya sehingga keuntungan usaha sulit diketahui secara akurat. (Fitri et al., 2025) menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat menjadi dasar dalam penentuan harga jual yang lebih akurat dan membantu pelaku usaha dalam mengelola keberlanjutan usahanya. Hasil penelitian (Sri Rahmadhani et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya pada UMKM dapat membantu pelaku usaha memahami struktur biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat.

Permasalahan serupa ditemukan pada salah satu UMKM kue basah yang berada di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. UMKM tersebut memproduksi berbagai jenis kue basah dengan sistem produksi harian untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk sebelum dipasarkan kepada konsumen. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana dan belum mencakup seluruh komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penentuan harga jual produk masih didasarkan pada perkiraan biaya bahan baku dan penyesuaian terhadap harga pasar sehingga pelaku usaha belum dapat mengetahui secara pasti biaya produksi maupun keuntungan yang diperoleh.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Pendampingan menjadi salah satu pendekatan yang efektif karena memungkinkan pelaku usaha memperoleh pemahaman melalui praktik langsung yang sesuai dengan kondisi usaha yang dijalankan. Penerapan perhitungan biaya yang sederhana namun dilakukan secara konsisten dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih akurat tanpa harus menggunakan metode akuntansi yang kompleks (Rahmat Hidayat et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM kue basah terkait penentuan harga pokok produksi berbasis produksi harian secara sederhana dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha mampu memahami komponen biaya produksi, melakukan pencatatan biaya secara lebih terstruktur, serta menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat sehingga dapat mendukung pengelolaan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada salah satu UMKM kue basah yang berlokasi di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi serta membantu pelaku usaha dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) berdasarkan aktivitas produksi harian. Penentuan harga pokok produksi yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual produk dan menghitung keuntungan usaha secara lebih akurat (Fitri et al., 2025; Sri Rahmadhani et al., 2025).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan pelaku usaha secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra melalui proses belajar yang bersifat praktis dan aplikatif. Menurut (Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2024), peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan pendampingan juga dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan produktivitas usaha (Masruchiyah et al., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM kue basah di wilayah Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan membantu pelaku usaha dalam memahami penentuan harga pokok produksi berbasis produksi harian secara lebih sederhana dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi dan pengelolaan usaha pada UMKM kue basah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha, sistem produksi harian, penggunaan bahan baku, serta mekanisme penentuan harga jual yang selama ini diterapkan oleh pelaku usaha. Melalui observasi, tim pengabdian dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi mitra sehingga materi dan bentuk pendampingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha. Tahap identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting dalam kegiatan pemberdayaan UMKM karena solusi yang diberikan harus sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi pelaku usaha (Chatra et al., 2023).

2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Data yang dikumpulkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya tambahan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi harian. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Pengumpulan data biaya secara menyeluruh sangat diperlukan karena ketepatan data akan memengaruhi hasil perhitungan biaya produksi yang dihasilkan (Firman Pranoto & Amiluddin, 2024).

3. Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah data usaha diperoleh, tahap berikutnya adalah memberikan pendampingan mengenai konsep dasar harga pokok produksi dan pentingnya pencatatan biaya produksi. Pada tahap ini, pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai berbagai komponen biaya yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya. Pendampingan dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM.

Pemahaman terhadap komponen biaya produksi menjadi aspek yang penting karena kesalahan dalam mengidentifikasi biaya dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual produk. (Rahmat Hidayat et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan metode perhitungan biaya yang tepat dapat membantu pelaku UMKM memperoleh informasi biaya yang lebih akurat. Sejalan dengan itu, (Firman Pranoto & Amiluddin, 2024) menjelaskan bahwa identifikasi biaya yang lengkap merupakan dasar utama dalam menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang efektif dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

4. Praktik Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tahap praktik dilakukan dengan menghitung secara langsung harga pokok produksi berdasarkan data biaya produksi harian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Pelaku usaha diajak untuk mengelompokkan biaya ke dalam kategori yang sesuai dan menghitung total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya, biaya tersebut digunakan untuk menentukan harga pokok produksi per unit produk yang dihasilkan.

Pendekatan praktik dipilih karena memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memahami proses perhitungan secara langsung sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Meskipun kegiatan ini menggunakan metode perhitungan sederhana, prinsip yang diterapkan tetap mengacu pada konsep akuntansi biaya yang digunakan dalam berbagai metode perhitungan harga pokok produksi, seperti *full costing*, *variable costing*, maupun *job order costing* yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mikro (Attila Daffa Aghfi Maulana et al., 2024; Sari Al Khoirina et al., 2024).

5. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi bersama pelaku usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan mendiskusikan kembali proses perhitungan harga pokok produksi yang telah dipraktikkan serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaku usaha mampu menerapkan pencatatan biaya dan perhitungan harga pokok produksi secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan pelaku UMKM mampu memahami pentingnya pencatatan biaya produksi dan menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya. Selain membantu menentukan harga jual yang lebih tepat, penerapan pencatatan biaya yang baik juga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan produktivitas usaha (Firda Utami et al., 2025). Penerapan akuntansi biaya secara sederhana dan berkelanjutan juga diyakini mampu membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Sri Rahmadhani et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada salah satu UMKM kue basah yang berlokasi di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. UMKM tersebut memproduksi berbagai jenis kue basah secara harian untuk memenuhi kebutuhan konsumen di wilayah sekitar. Sistem produksi harian diterapkan untuk menjaga kualitas dan kesegaran produk sebelum dipasarkan kepada konsumen.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi kondisi usaha, proses produksi, serta metode pencatatan biaya yang selama ini diterapkan. Kegiatan observasi dan diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan bahan baku, proses produksi, serta mekanisme penentuan harga jual produk yang diterapkan oleh pelaku usaha.



Gambar 1. Pengabdian Mayarakat berdiskusi dengan pemilik UMKM

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pelaku usaha masih melakukan pencatatan biaya produksi secara sederhana dan belum mengelompokkan biaya produksi secara sistematis. Penentuan harga jual produk masih didasarkan pada perkiraan biaya bahan baku dan penyesuaian terhadap harga pasar yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha belum dapat mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi maupun keuntungan yang diperoleh dari setiap proses produksi. Permasalahan serupa masih banyak ditemukan pada UMKM yang belum menerapkan pencatatan biaya secara memadai sehingga informasi biaya yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara optimal (Chatra et al., 2023; Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2024).

Setelah proses identifikasi kebutuhan selesai dilakukan, tim pengabdian memberikan materi mengenai konsep dasar harga pokok produksi (HPP) dan pentingnya pencatatan biaya dalam kegiatan usaha. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan yang sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pendampingan langsung dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas produksi harian. Pada tahap ini, pelaku usaha diajak untuk mengidentifikasi seluruh biaya yang muncul selama proses produksi dan mengelompokkannya ke dalam komponen biaya yang sesuai. Pemahaman mengenai klasifikasi biaya produksi menjadi penting karena ketepatan dalam mengidentifikasi biaya akan menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat sebagai dasar penentuan harga jual produk (Firman Pranoto & Amiluddin, 2024; Rahmat Hidayat et al., 2024).



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat Kepada Pemilik UMKM

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan kerja sama mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung, tim pengabdian menyerahkan sertifikat kepada pemilik UMKM. Kegiatan ini sekaligus menjadi penutup rangkaian penyampaian materi dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis. Pelaku usaha mulai memahami bahwa biaya produksi tidak hanya terdiri atas biaya bahan baku, tetapi juga mencakup biaya tenaga kerja dan biaya pendukung lainnya yang perlu diperhitungkan dalam menentukan harga jual produk. Selain itu, pelaku usaha juga mulai memahami pentingnya pencatatan biaya secara rutin untuk mengetahui kondisi usaha dan mengevaluasi efisiensi proses produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sri Rahmadhani et al., 2025) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi biaya secara sederhana dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk secara lebih tepat.



Gambar 3. Tim Pengabdian Berfoto Bersama dengan Menggunakan Banner Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dokumentasi akhir kegiatan menunjukkan terlaksananya seluruh rangkaian program pengabdian kepada masyarakat yang meliputi observasi, penyampaian materi, pendampingan perhitungan harga pokok produksi, serta evaluasi hasil kegiatan bersama mitra UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas

pengelolaan usaha. Peningkatan kompetensi pelaku UMKM dalam aspek manajerial dan pengelolaan biaya merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang (Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2024; Masruchiyah et al., 2024).

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan biaya produksi dan menentukan harga jual produk secara tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penentuan harga jual selama ini lebih banyak didasarkan pada perkiraan biaya bahan baku dan penyesuaian terhadap harga pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha belum dapat mengetahui secara pasti biaya produksi yang dikeluarkan maupun keuntungan yang diperoleh dari setiap kegiatan produksi. Permasalahan ini sejalan dengan kondisi yang banyak ditemukan pada UMKM, di mana keterbatasan kemampuan manajerial dan pencatatan keuangan masih menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan usaha (Chatra et al., 2023).

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian ini memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi secara sistematis. Pelaku usaha mulai memahami bahwa biaya produksi tidak hanya terdiri atas biaya bahan baku, tetapi juga meliputi biaya tenaga kerja dan biaya pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses produksi. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pelaku usaha melalui kegiatan edukasi dan pendampingan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fiqih Maria Rabiatul Hariroh et al., 2024) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pemahaman terhadap komponen biaya produksi menjadi langkah awal yang penting dalam proses perhitungan harga pokok produksi. Menurut (Firman Pranoto & Amiluddin, 2024), identifikasi biaya yang tepat akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Rahmat Hidayat et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan metode perhitungan biaya pada UMKM mampu membantu pelaku usaha memperoleh informasi biaya yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai memahami hubungan antara harga pokok produksi dan penentuan harga jual. Sebelum kegiatan dilakukan, harga jual produk ditentukan berdasarkan perkiraan dan harga pasar yang berlaku. Setelah memperoleh pendampingan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya memperhitungkan seluruh biaya produksi dalam menentukan harga jual produk. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitri et al., 2025) yang menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang sistematis dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual secara lebih tepat. Selain itu, (Sri Rahmadhani et al., 2025) juga menyatakan bahwa penerapan akuntansi biaya pada UMKM dapat membantu pelaku usaha memahami struktur biaya produksi dan meningkatkan ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menyesuaikan dengan karakteristik usaha mikro yang memiliki keterbatasan sumber daya dan sistem administrasi yang masih sederhana. Oleh karena itu, metode perhitungan yang diperkenalkan kepada pelaku usaha difokuskan pada identifikasi biaya-biaya utama yang muncul dalam proses produksi harian. Meskipun demikian, konsep yang digunakan tetap memiliki keterkaitan dengan berbagai metode akuntansi biaya yang telah banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya. (Attila Daffa Aghfi Maulana et al., 2024) menunjukkan bahwa metode *full costing* dan *variable costing* dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih rinci untuk mendukung penetapan harga jual. Sementara itu, penelitian (Sari Al Khoirina et al., 2024) menunjukkan bahwa metode *job order costing* dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi secara lebih spesifik berdasarkan pesanan. Namun, mengingat karakteristik UMKM mitra yang melakukan produksi rutin setiap hari dengan skala usaha relatif kecil, pendekatan sederhana dinilai lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha.

Selain memberikan manfaat dalam penentuan harga jual, pencatatan biaya produksi yang baik juga dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya dan evaluasi kinerja usaha. Informasi biaya yang terdokumentasi secara teratur memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui

pengeluaran yang terjadi selama proses produksi dan mengidentifikasi potensi efisiensi yang dapat dilakukan. (Firda Utami et al., 2025) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap aktivitas produksi dan penggunaan sumber daya dapat mendukung peningkatan produktivitas usaha. Oleh karena itu, penerapan pencatatan biaya yang sederhana namun konsisten dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Kemampuan dalam menentukan harga jual yang sesuai akan membantu pelaku usaha memperoleh keuntungan yang lebih terukur sekaligus menjaga daya saing produk di pasar. Menurut (Masruchiyah et al., 2024), peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kemampuan manajerial merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Meskipun kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan hanya dilakukan pada satu UMKM kue basah sehingga hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan kondisi seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Kedondong maupun wilayah lainnya. Selain itu, pendampingan masih berfokus pada perhitungan harga pokok produksi secara sederhana dan belum mencakup penerapan metode akuntansi biaya yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan pada lebih banyak UMKM dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pencatatan keuangan usaha, pengendalian biaya, dan evaluasi produktivitas usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM kue basah di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Melalui kegiatan pendampingan, pelaku usaha mulai memahami komponen biaya produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk secara lebih tepat.

Penerapan perhitungan HPP secara sederhana diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual secara lebih akurat. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan pada lebih banyak UMKM untuk mendukung peningkatan kapasitas pengelolaan usaha.

REFERENCES

Attila Daffa Aghfi Maulana, Arya Bayu Ardana, Choirul Anang, & Dita Aditama Ersaq. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Teh Kita Bojonegoro Tahun 2023 1 Attila Daffa Aghfi Maulana 2 Arya Bayu Ardana 3 Choirul Anang 4 Dita Aditama Ersaq. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, Number 5).

Chatra, M. A., Ec, M., Dev, R., Baviga, S. E., Ak, M., Sito, L., Irvianti, D., Napisah, S., Cooky, M. M., Adhikara, T., Boari, Y., & Si, M. (2023). *MANAJEMEN UMKM (Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia) Penulis*. www.buku.sonpedia.com

Defrizal, D., & Narundana, V. T. (2024). Pelatihan Perhitungan Hpp Bagi Umkm Binaan Rumah Bumn Bandar Lampung Dalam Rangka Efisiensi Biaya Produksi. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 41–47. https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.351

Fiqih Maria Rabiatul Hariroh, Nur Azis, Prasetyo Hari Sandi, Novi Fitria Hermiati, & Winda Aprilia. (2024). Peranan Kompetensi Sumber Daya Manusia Umkm Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia*, *2*(1), 48–54. https://doi.org/10.59031/jpbmi.v2i1.303

Firda Utami, S., Surma Satriyo, Q., Mashabai, I., & Hudaningsih, N. (2025). *JITSA Jurnal Industri&Teknologi Samawa Volume 6 (2) Agustus 2025 Analisis Produktivitas Pada UMKM Tempe Menggunakan Objective Matrix, Fishbone dan 5W+1H (Studi Kasus: UD. Tiga Putra Arema)*.

Firman Pranoto, & Amiluddin. (2024). ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (ABC SYSTEM) UNTUK PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SECARA AKURAT PRODUK UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(1). https://doi.org/10.69679/jian.v3i1.581

Fitri, D. A., Puspitasari, E. Y., Dzulhasni, S., & Lampung, P. N. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UMKM Ayakh Ugan di Kota Baturaja). In *Jurnal Ilmiah Edunomika* (Vol. 09, Number 03).

Masruchiyah, N., Murti, W., & Kurniati, A. (2024). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pada Era Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja UMKM. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, *14*(1), 78–93. https://doi.org/10.21009/jgg.141.06

Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.

Rahmadhani, D. S., Ridho Rabbani, P., Octavia, L., Saputra, N., Kamilah, S. I., Elvina Damayanti Kuswandi, E. D. K., & Sinaga, A. R. (2025). Implementasi Perhitungan Akuntansi Biaya Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Umkm Tandi'S Bakery. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, *2*(3), 2238–2248. https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2286

Rahmat Hidayat, Hartono Hartono, & Toto Dwihandoko. (2024). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Nurul Aini Mojokerto Tahun 2024. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 368–377. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2354

Sari Al Khoirina, A., Dion Bimantaka, K., Wahyu Saputra, L., Ilham Hanafi, M., Bojonegoro, U., & Timur, J. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, Number 4).

Sri Rahmadhani, D., Ridho Rabbani, P., Octavia, L., Saputra, N., Intan Kamilah, S., Damayanti Kuswandi, E., & Rumondang Sinaga, A. (2025). IMPLEMENTASI PERHITUNGAN AKUNTANSI BIAYA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI UMKM TANDI'S BAKERY. In *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)* (Vol. 2, Number 3).